

Strategi Sekolah dalam Mengatasi Tantangan Masa Transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di SDN Semangat Dalam 3

Muhammad Firza¹, Najma Khairina², Naila Aziza³, Nazwa Azkia Ramadhani^{4*}, Diani Ayu Pratiwi⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat
nazwazkiar511@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lambungpare.org/index.php/maras>

Vol. 3 No. 2 Juni 2025

Page: 619-629

Article History:

Received: 25-04-2025

Accepted: 01-05-2025

Abstrak : Peralihan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di SDN Semangat Dalam 3 menimbulkan beberapa tantangan bagi sekolah. Peralihan tersebut meliputi perubahan sistem penilaian dari KKM ke KKTP, variasi model pembelajaran, dan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang semuanya memerlukan penyesuaian secara cermat. Guru menghadapi kendala seperti siswa kurang terbiasa dengan berpikir kritis, keterbatasan akses terhadap media pembelajaran, dan perlunya metode pembelajaran yang efektif. Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka di wilayah Barito Kuala secara konsisten masih belum optimal. Penelitian ini memainkan peran penting dalam memahami bagaimana sekolah mengatasi tantangan yang terkait dengan transisi kurikulum, khususnya di wilayah yang mungkin belum sepenuhnya siap menghadapi perubahan tersebut. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini menggunakan teknik-teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan utamanya yaitu untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan sekolah untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dan untuk menilai efektivitas pendekatan yang digunakan. Strategi yang diterapkan sekolah, seperti pemanfaatan bantuan pemerintah, asesmen diagnostik, pengembangan model pembelajaran, serta partisipasi aktif guru dalam komunitas belajar, terbukti membantu adaptasi kurikulum. Dukungan berkelanjutan dan peningkatan kompetensi guru diperlukan agar implementasi Kurikulum Merdeka berjalan optimal dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci : Strategi Sekolah; Tantangan; Transisi Kurikulum; Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan krusial dalam mencetak sumber daya manusia yang terampil dan berdaya saing. Kurikulum sebagai pedoman dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Kurikulum yang ideal harus mampu membentuk siswa yang memiliki keterampilan abad ke-21 seperti komunikatif, kreatif, dan berpikir kritis. Prestasi belajar peserta didik berkaitan dengan komitmen pendidik sebagai faktor penting yang memungkinkan tercapainya tujuan tertentu (Aslamiah, 2019). Selain itu, kurikulum harus mampu memberikan fleksibilitas untuk memastikan kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa. Penerapan kurikulum yang baik di sekolah dasar sangat diperlukan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Kurikulum Merdeka membawa dampak besar terhadap cara pandang dalam pembelajaran di sekolah dasar pada masa kini. Pergeseran dari sistem yang seragam menjadi lebih fleksibel dalam Kurikulum Merdeka umumnya pendidik tidak hanya lagi sekadar menjalankan langkah pembelajaran tetapi juga diberi kepercayaan penuh untuk mengelola proses pembelajaran yang terkonsep sesuai dengan keperluan peserta didik dan dukungan lingkungan sekolah (Alimuddin, 2023). Dengan Kurikulum Merdeka ini juga peran pendidik menjadi lebih kuat karena mereka diberi ruang untuk berinovasi secara luas agar pembelajaran lebih terencana dan berarti bagi peserta didik. Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya *student agency* di mana peran serta peserta didik dalam pembelajaran sekolah dasar sangat diperlukan untuk lebih aktif dalam menentukan proses belajarnya (Andriana et al., 2024). Peserta didik tidak lagi dianggap pasif melainkan sebagai seorang pelajar yang mampu ikut andil dengan penuh tanggung jawab atas proses belajarnya. Akan tetapi perubahan ini membutuhkan dukungan yang kuat terutama bagi pendidik. Literasi pendidik terhadap Kurikulum Merdeka sangat diperlukan dan menjadi tugas bagi seorang pendidik untuk terus mengembangkan dan menerapkan materi pengajaran yang selaras dengan tuntutan perubahan pada masa kini (Noorhapizah et al., 2023). Sekolah juga harus menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang mandiri dan berkualitas.

Dalam praktik langsung implementasi kurikulum di sekolah sering kali mengalami berbagai tantangan. SDN Semangat Dalam 3 saat ini sedang dalam masa transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Salah satu perubahan dalam kurikulum ini adalah sistem penilaian yang beralih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menjadi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Selain itu, pendekatan pembelajaran juga lebih bervariasi terutama dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Budiono et al., 2023). Dalam hal ini tidak semua pendidik siap menerapkan Kurikulum Merdeka dengan optimal. Tantangan ini menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas di lapangan.

Kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang tidak segera diatasi dapat secara signifikan menghambat efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. Pendidik yang belum sepenuhnya memahami kurikulum baru akan mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran dan melaksanakan asesmen sesuai dengan prinsip kurikulum. Tentu tantangan ini berpotensi menghambat perkembangan kompetensi mereka. Kurangnya kesiapan pendidik dapat menyebabkan tidak konsistennya

penerapan kurikulum sehingga menghambat tujuan pendidikan (Fadil et al., 2023). Untuk mengatasi kendala tersebut SDN Semangat Dalam 3 telah melakukan berbagai upaya seperti memanfaatkan program bantuan dari pemerintah untuk meningkatkan kompetensi pendidik. Salah satu langkah konkret yang dilakukan adalah dengan melibatkan pendidik penggerak sebagai mentor dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Keikutsertaan dalam komunitas belajar juga menjadi strategi untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi atas berbagai tantangan dalam penerapan kurikulum (Giyanto et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Semangat Dalam 3 termasuk tantangan yang dihadapi serta strategi yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penerapannya. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan terkait efektivitas strategi yang diterapkan sekolah dalam mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menghadapi tantangan serupa serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Semangat Dalam 3 Kabupaten Barito Kuala. Sumber informasi utama untuk penelitian ini adalah kepala sekolah yang memberikan perizinan dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan penelitian. Penelitian ini juga melibatkan guru penggerak yang secara aktif terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Kurikulum Merdeka di sekolah SDN Semangat Dalam 3. Dimana seperti yang telah diketahui bahwa program guru penggerak merupakan bagian penting dari upaya kemajuan pendidikan dan berperan utama dalam mewujudkan penerapan merdeka belajar (Aditiya & Fatonah, 2023). Para informan dipilih dengan *purposive* karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan terhadap topik penelitian. Faktor yang diteliti mencakup kesiapan pendidik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, strategi sekolah dalam mendukung transisi kurikulum dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terkait penerapan kurikulum. Instrumen yang digunakan terdiri dari pedoman wawancara, lembar observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini mencakup buku, jurnal ilmiah, artikel dan dokumen terkait yang membahas penerapan kurikulum di sekolah. Kesesuaian data dalam penelitian ini dipastikan melalui metode triangulasi sumber dengan mencari referensi dari berbagai sumber tervalidasi. Dengan metode ini diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pemahaman menyeluruh tentang dinamika penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar dan serta referensi yang berguna bagi kepentingan dalam pengembangan pendidikan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SDN Semangat Dalam 3, penulis menemukan bahwa SDN Semangat Dalam 3 masih berada pada tahap transisi dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka. Sekolah ini masih

menggunakan dua kurikulum dalam pembelajarannya, yaitu gabungan dari Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka diterapkan secara bertahap menyesuaikan dengan kesiapan sekolah. Penyesuaian Kurikulum Merdeka di sekolah ini terlihat dari perubahan format penilaian yang sekarang menggunakan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dari yang sebelumnya menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, pembelajaran juga mulai disusun menggunakan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dengan tujuan untuk memenuhi capaian pembelajaran (CP) yang sifatnya lebih fleksibel dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka Belajar ini diharapkan dapat menjadi nafas baru untuk pendidikan, karena kurikulum ini sangat menekankan pada fleksibilitas proses pembelajaran, sehingga memungkinkan sekolah, guru, dan siswa untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individualnya (Setiawan, 2024). Pembelajaran dibuat menjadi lebih bervariasi untuk menyesuaikan keberagaman karakter siswa dan meningkatkan inklusifitas pendidikan, variasi ini mencakup model pembelajaran, strategi pembelajaran, muatan pembelajarannya, dan yang paling terkenal sekarang tentunya adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5.

Kendala transisi dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka di SDN Semangat Dalam 3 yang utama terdapat pada kesiapan guru untuk menerapkan kurikulum dalam pembelajaran, sebagian guru masih kesusahan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ke dalam pembelajaran. Guru belum terlalu mahir untuk membuat maupun memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran yang dapat memfasilitasi semua kebutuhan siswa di kelas. Selain itu, para pendidik terus kesulitan menyesuaikan asesmen dan strategi pengajaran untuk memastikan bahwa hasil pembelajaran selaras dengan yang di inginkan dalam Kurikulum Merdeka. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Ningsi et al. (2024), yang juga menemukan bahwa kendala utama dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar adalah ketidakmampuan guru untuk merancang sumber belajar yang sesuai, kurangnya pengetahuan dan kemahiran mereka dengan teknologi terbaru, dan tantangan dalam memilih strategi penilaian yang selaras dengan tujuan pembelajaran. Kendala lain juga terdapat pada peserta didik. Kebanyakan peserta didik masih belum mampu untuk berpikir secara kritis dan masih bergantung kepada guru sebagai sumber belajar utama. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Cahyani & Aziz (2023), di mana mereka mengemukakan pada kenyataannya, masih banyak anak yang belum memiliki kemandirian dalam belajar.

Strategi yang dilakukan oleh SDN Semangat Dalam 3 untuk menghadapi tantangan masa transisi Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka adalah mengikuti beragam program pelatihan guru. Keterlibatan aktif guru dan pemahaman mendalam terhadap konsep sangat penting bagi keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar (Saputra et al., 2024). Para guru memanfaatkan program pelatihan dari pemerintah untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman mereka dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Beberapa guru juga ada yang mengikuti program pendidikan guru penggerak dan dapat menjadi mentor untuk guru lain. Pendidik juga perlu berkolaborasi dengan rekan sejawat guna meningkatkan kualitas pendidikan melalui komunitas yang berperan sebagai wadah diskusi, para pendidik dapat bersatu untuk menciptakan sumber belajar yang inovatif dan kreatif serta berdiskusi mengenai berbagai tantangan dalam proses pembelajaran (Nurfadillah &

Mustika, 2024). Sekolah ini terlibat dalam komunitas belajar untuk meningkatkan kompetensi pendidik, para guru dapat saling bertukar pengalaman dalam praktik penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran dan saling membantu untuk mengatasi kesulitan yang muncul di dalamnya. Sekolah juga menerapkan asesmen untuk mengukur pencapaian siswa, mengembangkan model pembelajaran berdiferensiasi, serta memodifikasi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dengan Capaian Pembelajaran (CP) agar sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa didorong untuk mengembangkan kemandirian dalam menghadapi dan mengatasi berbagai permasalahan selama pengalaman belajar. Pendekatan ini memungkinkan setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih optimal, disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik individu mereka (Wahyudi et al., 2023). Pembelajaran berdiferensiasi memberikan peserta didik kesempatan untuk melatih keterampilan dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah secara kritis (Almujab, 2023). Upaya menghadirkan tugas serta tantangan yang selaras dengan potensi dan minat masing-masing, guru berperan dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, serta menghadapi berbagai hambatan. Pendekatan ini membekali siswa dengan keterampilan esensial untuk menghadapi dinamika kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

1. Masa Transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di SDN Semangat Dalam 3

SDN Semangat Dalam 3 saat ini masih berada dalam masa transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Proses transisi ini dilakukan secara bertahap, sehingga dalam praktiknya, sekolah masih menerapkan kedua kurikulum secara bersamaan. Kurikulum Merdeka diperkenalkan dengan tujuan memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran dan mengurangi dampak *learning loss* pasca pandemi (Qomariyah & Maghfiroh, 2022). Namun, implementasi kurikulum ini belum sepenuhnya merata karena kesiapan sekolah dan tenaga pendidik masih menjadi faktor penentu. Beberapa guru menghadapi kendala dalam memahami konsep baru serta menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.

Salah satu perubahan utama dalam Kurikulum Merdeka adalah peralihan dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ke Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Selain itu, pendidik diberikan lebih banyak fleksibilitas dalam menciptakan pembelajaran yang selaras dengan karakteristik siswa (Rahayu et al., 2022). Meskipun demikian, penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi serta pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam mengadaptasi perubahan masih menjadi tantangan utama, terutama dalam menyusun strategi yang dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa secara optimal.

Perubahan signifikan lainnya dalam Kurikulum Merdeka adalah asesmen yang lebih mengutamakan asesmen formatif guna memahami perkembangan belajar siswa secara lebih menyeluruh. Namun, berdasarkan temuan penelitian, banyak guru masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan strategi asesmen dengan kebutuhan siswa akibat keterbatasan pemahaman mengenai instrumen asesmen formatif yang efektif. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya membangun karakter siswa melalui kegiatan berbasis proyek (Sulistiyaningrum & Fathurrahman, 2023). Di SDN Semangat Dalam 3, penerapan P5 dilakukan secara bertahap, tetapi banyak guru masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan proyek yang selaras dengan lingkungan sekolah dan karakteristik siswa.

2. Tantangan dalam Masa Transisi Kurikulum di SDN Semangat Dalam 3

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Semangat Dalam 3 menemui banyak kendala yang cukup signifikan. Salah satunya adalah kesiapan tenaga pendidik yang harus menyesuaikan diri dengan pendekatan baru dalam pembelajaran. Meskipun sudah ada pelatihan dan pendampingan untuk guru, kenyataannya tidak semua guru merasa siap untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Banyak di antara mereka yang masih merasa kesulitan, terutama dalam menyesuaikan materi dengan berbagai tingkat kemampuan siswa. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri, karena tidak semua guru terbiasa atau terampil dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu yang bisa meningkatkan kualitas pembelajaran.

Lebih lanjut, pembelajaran berdiferensiasi, yang bertujuan agar setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhannya, masih menjadi hal yang cukup menantang bagi guru-guru di SDN Semangat Dalam 3. Berdasarkan penelitian oleh (Lailiyah & Mas'ud, 2024), para guru banyak yang merasa kesulitan untuk menciptakan pengalaman belajar yang dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan siswa. Tantangannya bukan hanya dalam menyesuaikan materi, tetapi juga dalam menawarkan sumber belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa. Di sisi lain, meskipun ada pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang mengutamakan kemandirian siswa, implementasinya masih belum maksimal. Banyak siswa yang terbiasa dengan metode pembelajaran yang lebih bergantung pada instruksi guru dan merasa kesulitan ketika dihadapkan pada metode yang mengharuskan mereka lebih aktif dan mandiri.

Selain tantangan yang dihadapi oleh para guru, transisi kurikulum ini juga memengaruhi siswa. Kurikulum Merdeka menuntut siswa untuk lebih mandiri dan kritis dalam belajar, tetapi tidak semua siswa siap untuk beradaptasi dengan perubahan ini. Seperti yang ditemukan oleh (Sucipto et al., 2024), banyak siswa yang masih kesulitan dalam berpikir kritis dan mengerjakan tugas berbasis proyek yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, di daerah seperti Barito Kuala, banyak sekolah yang terbatas fasilitas dan sumber dayanya, yang tentunya menghambat kesiapan mereka dalam menjalani perubahan ini. Keterbatasan pelatihan untuk guru dan akses terhadap perangkat pembelajaran yang memadai menjadi tantangan tambahan yang harus dihadapi dalam menghadapi transisi kurikulum ini.

3. Strategi Sekolah dalam Mengatasi Tantangan

SDN Semangat Dalam 3 menghadapi tantangan transisi Kurikulum Merdeka dengan menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kesiapan guru dan efektivitas pembelajaran. Salah satu langkah utama adalah memanfaatkan program bantuan dari pemerintah, seperti pelatihan dan bimbingan bagi para guru. Pelatihan ini, menurut (Ningsi et al., 2024), sangat penting untuk mendukung pemahaman guru terhadap konsep kurikulum baru, serta penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan

teknologi dalam pembelajaran. Hal ini membantu guru dalam beradaptasi dengan metode yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan individu siswa.

Selain itu, SDN Semangat Dalam 3 memaksimalkan peran guru penggerak sebagai mentor bagi rekan sejawat. Guru penggerak ini memiliki peran vital dalam membimbing guru lainnya untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif, berbasis proyek, dan asesmen formatif. Sekolah juga aktif terlibat dalam komunitas belajar (kombel) dan forum guru, di mana para pendidik dapat saling berbagi pengalaman dan meningkatkan kompetensi mereka dalam penerapan Kurikulum Merdeka (Heliwasnimar et al., 2024). Strategi ini berupaya membangun suasana kolaboratif yang memungkinkan para guru saling membantu dan memperoleh wawasan satu sama lain, sehingga proses transisi menjadi lebih efektif.

Untuk meningkatkan efektivitas asesmen, SDN Semangat Dalam 3 menerapkan asesmen berbasis Capaian Pembelajaran (CP), yang disesuaikan dengan perkembangan siswa. Menurut (Murtadlo et al., 2024), asesmen yang berfokus pada CP dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pencapaian kompetensi siswa dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan mereka. Dengan terus menyesuaikan perangkat pembelajaran mengikuti revisi CP dari pemerintah, sekolah memastikan bahwa pembelajaran tetap relevan dan efektif. Selain itu, pengembangan pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian siswa juga diterapkan dengan lebih terstruktur, sesuai dengan temuan (Nurhamidah & Nurachadijat, 2023) yang menyatakan bahwa model ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah secara bertahap.

Melalui berbagai strategi ini, SDN Semangat Dalam 3 terus berupaya mengatasi tantangan transisi kurikulum secara bertahap. Langkah-langkah tersebut tidak hanya membantu guru dalam beradaptasi tetapi juga memastikan bahwa kualitas pembelajaran tetap terjaga di tengah perubahan kurikulum yang sedang berlangsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di SDN Semangat Dalam 3 menghadirkan beberapa tantangan yang memerlukan strategi adaptasi yang matang. Tantangan utama meliputi modifikasi sistem penilaian, kesiapan guru untuk menerima strategi pengajaran yang lebih adaptif, dan kemampuan siswa untuk terlibat dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Sebagai tanggapan, sekolah telah memulai berbagai strategi, termasuk pelatihan guru yang komprehensif, penyesuaian materi pengajaran, dan peningkatan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Upaya ini telah berperan penting dalam mengatasi tantangan dan menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang Kurikulum Merdeka di antara guru dan siswa.

Meskipun telah menunjukkan perkembangan, implementasi Kurikulum Merdeka masih memerlukan evaluasi dan penyempurnaan yang berkelanjutan. Beberapa tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kesiapan guru senior untuk mengadopsi teknik baru, dan kebutuhan untuk mengubah pola pikir siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terkoordinasi dari pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk memastikan bahwa transisi kurikulum berjalan seefektif mungkin.

Dengan strategi yang tepat dan kolaborasi di antara semua pemangku kepentingan, penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Semangat Dalam 3 dapat lebih efisien dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Saran

Untuk memastikan kelancaran transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di SDN Semangat Dalam 3, langkah-langkah strategis dan berkelanjutan sangat penting untuk diambil. Sekolah harus secara efektif mengidentifikasi tantangan utama yang muncul selama peralihan ini dan merumuskan solusi yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan khusus pendidik dan siswa. Selain itu, dukungan yang kuat dari berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, sekolah, dan orang tua sangat penting untuk pelaksanaan kurikulum baru. Berdasarkan hasil analisis, kami menyajikan beberapa saran yang dapat memfasilitasi periode transisi yang bermanfaat bagi kurikulum.

1. Peningkatan kompetensi guru, guru perlu mendapat pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam menerapkan kurikulum. Komunitas belajar (kombel) dapat dimanfaatkan sebagai wadah berbagi pengalaman dan strategi inovatif. Selain itu, guru senior didorong lebih aktif menggunakan teknologi dan media pembelajaran guna meningkatkan efektivitas mengajar.
2. Optimalisasi sarana dan prasarana, peningkatan ini menentukan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Sekolah perlu menyediakan perangkat digital dan alat bantu interaktif untuk mendukung pembelajaran. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar juga mendukung kegiatan berbasis proyek (P5). Selain itu, pengembangan perpustakaan dengan koleksi buku yang beragam akan memperkaya akses siswa dan guru terhadap materi pembelajaran.
3. Peningkatan kesiapan siswa, perlu diterapkan pendekatan yang menumbuhkan pemikiran kritis dan kemandirian. Metode pembelajaran abad ke-21, seperti kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi, harus dioptimalkan. Dukungan dan bimbingan tambahan diberikan bagi siswa yang kesulitan beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, kesiapan mereka dalam menghadapi pembelajaran yang lebih fleksibel dapat meningkat secara bertahap.
4. Kolaborasi antara orang tua dan masyarakat, keterlibatan orang tua dapat ditingkatkan melalui sosialisasi dan pelatihan tentang perubahan kurikulum. Sekolah juga dapat menjalin kemitraan dengan masyarakat dan organisasi eksternal untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam proyek berbasis P5 memberi siswa wawasan berharga dari pengalaman dunia nyata.
5. Evaluasi dan *monitoring* berkelanjutan, jika dilaksanakan dengan rutin dapat memastikan strategi transisi kurikulum berjalan efektif. Penilaian formatif dan sumatif digunakan untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan siswa. Ruang diskusi bagi guru penting untuk berbagi tantangan dan mencari solusi dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Dengan langkah ini, SDN Semangat Dalam 3 dapat menghadapi transisi lebih baik dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan penerapan strategi yang tepat, diharapkan transisi Kurikulum Merdeka di SDN Semangat Dalam 3 dapat berjalan lebih lancar. Strategi ini dirancang untuk membantu guru dan siswa beradaptasi dengan lebih efektif, meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan, dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Selain itu, implementasi yang optimal akan memastikan bahwa semua siswa memperoleh manfaat yang sama, khususnya dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya ditujukan kepada kepala sekolah, para pendidik, dan seluruh civitas akademika SDN Semangat Dalam 3 yang telah berbagi pengalaman dan wawasan mengenai strategi sekolah dalam menghadapi transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Keterlibatan mereka telah memberikan gambaran yang jelas tentang tantangan yang dihadapi, mulai dari pergeseran sistem penilaian hingga penyesuaian yang diperlukan dalam metode pengajaran. Kontribusi yang sangat berharga ini sangat meningkatkan analisis dan memperdalam pemahaman tentang dinamika yang terlibat dalam penerapan kurikulum baru.

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada para peneliti dan akademisi yang karyanya menjadi dasar bagi penelitian ini. Penelitian dan temuan mereka menawarkan kerangka ilmiah yang kuat untuk memahami strategi adaptasi sekolah selama masa transisi kurikulum. Dengan mengacu pada referensi ini, analisis kami dapat secara sistematis mengidentifikasi solusi efektif bagi sekolah yang menghadapi tantangan serupa. Wawasan mereka turut meningkatkan perspektif kami, sehingga memungkinkan kami untuk mengembangkan rekomendasi yang dapat diterapkan secara lebih luas.

Penulis berharap artikel ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan, khususnya bagi sekolah yang berupaya beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka. Strategi yang disajikan di sini bertujuan untuk menginspirasi para pendidik saat mereka menghadapi tantangan transisi kurikulum ini. Selain itu, semoga artikel ini akan memotivasi para pembuat kebijakan untuk terus memberikan dukungan dan bantuan yang kuat kepada sekolah dalam menerapkan kurikulum ini. Dengan mendorong kolaborasi antara sekolah, pendidik, dan pemerintah, kita dapat memastikan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka lebih efektif dan adil.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aditiya, N., & Fatonah, S. (2023). Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru Penggerak di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka Belajar Efforts to Develop The Competence of Mobile Teacher in Elementary Schools in The Independent Learning Curriculum. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13, 108–116.
- [2] Alimuddin, J. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR IMPLEMENTATION OF KURIKULUM MERDEKA IN ELEMENTARY SCHOLL. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75.
- [3] Almujab, S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 148–165.

- [4] Andriana, R. K., Prasasti, P. A. T., & Listiani, I. (2024). Studi Literatur: Implementasi Modul Ajar Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Konferensi Ilmiah Dasar*, 5, 1430–1437. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- [5] Aslamiah. (2019). Teachers Organizational Commitment in Elementary School: A Study in Banjarmasin Indonesia. *The Open Psychology Journal*, 12(1), 1–6. <https://doi.org/10.2174/1874350101912010001>
- [6] Budiono, A. N., Yahya, S. R., Siyono, S., Pratiwi, D. A., & Ginting, R. (2023). Pelatihan Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi Komite Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 410–420. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.7672>
- [7] Cahyani, A., & Aziz, T. A. (2023). STUDI LITERATUR: KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DAN PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME DALAM KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 4122–4135.
- [8] Fadil, K., Amran, A., & Alfaien, N. I. (2023). PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DASAR MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MEWUJUDKAN SUISTANABLE DEVELOPMENTS GOAL'S. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(2).
- [9] Giyanto, B., Kurnia, P., Julizar, K., Sari, D. K., & Hartono, D. (2023). Implementasi Kebijakan Komunitas Belajar Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Dan Administrasi Publik*, 5(2), 40–52.
- [10] Heliwasnimar, Basri, H. H., & Fadriati. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di SD. *Journal on Educatio*, 6(4), 20835–20842.
- [11] Lailiyah, N., & Mas'ud, S. (2024). Analisis Tantangan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION*, 6(2), 1–12.
- [12] Murtadlo, M. K. A., Oktafiani, D. A., & Faizah, H. (2024). Evaluasi Efektivitas Kurikulum Merdeka Sebagai Langkah Kritis Menuju Implementasi yang Optimal. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(5), 5564–5571. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7052>
- [13] Ningsi, A., Sukiman, S., Agustina, A., Hardiyana, M. R., & Nirmala, S. U. (2024). Identifikasi Tantangan dan Strategi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tingkat Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 678–682. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.877>
- [14] Noorhapizah, N., Pratiwi, D. A., & Putri, T. A. S. (2023). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Muatan Lokal dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 63–72. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6514>
- [15] Nurfadillah, R., & Mustika, D. (2024). Peran guru penggerak dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 329. <https://doi.org/10.29210/1202424205>
- [16] Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. (2023). Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 42–50. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>

- [17] Qomariyah, N., & Maghfiroh, M. (2022). Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka: Peran dan Tantangan dalam Lembaga Pendidikan. *Gunung Djati Conference Series*, 10.
- [18] Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- [19] Saputra, D. T., Kartika, R. C., & Sumardjoko, B. (2024). Perubahan Paradigma Guru Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 33(1), 469–476. <https://doi.org/10.32585/jp.v33i1.4868>
- [20] Setiawan, S. A. (2024). TANTANGAN GURU PAI MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 49–64. <http://ejournal.pgmi-syekhjangkung.ac.id/index.php/jurnal-JIPMI>
- [21] Sucipto, Sukri, M., Patras, Y. E., & Novita, L. (2024). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 278–287.
- [22] Sulistyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121–128. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- [23] Wahyudi, S. A., Siddik, M., & Suhartini, E. (2023). Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 13(4), 1105–1113. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>